

## **Analisis Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Mursal<sup>1\*</sup>, Sarwadi<sup>2</sup>, Yunasri<sup>3</sup>, Nurlaila Hafni<sup>4</sup>, Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Almuslim, Jl. Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen, Aceh  
mursalofc@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of education financing in improving the quality of elementary schools. The approach used is quantitative with a descriptive correlational design. The research subjects consisted of principals, teachers, and education personnel at the elementary school level with a sample of 60 respondents selected through a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and documentation, while data analysis used descriptive and inferential statistics in the form of correlation tests and simple regression. The results of the study indicate that the effectiveness of education financing is in the high category with an average value of 3.85, while school quality is in the good category with an average value of 3.92. The correlation test shows a positive and significant relationship between the effectiveness of education financing and school quality with a coefficient value of 0.68 ( $p < 0.05$ ). In addition, the results of the regression analysis indicate that the effectiveness of education financing contributes 46.2% to school quality. These findings confirm that effective, transparent, and accountable management of education financing plays an important role in improving the quality of learning, teacher performance, and school facilities and infrastructure. Therefore, optimizing education financing management is a crucial strategy in efforts to improve school quality sustainably.

**Keywords:** Education Financing Effectiveness, School Quality, Elementary School, Quantitative Approach, Correlational Study

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah Dasar (SD). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada jenjang SD dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berupa uji korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,85, sedangkan mutu sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,92. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah dengan nilai koefisien sebesar 0,68 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap mutu sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif, transparan, dan akuntabel berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen pembiayaan pendidikan menjadi strategi yang krusial dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembiayaan Pendidikan, Mutu Sekolah, Sekolah Dasar, Pendekatan Kuantitatif, Studi Korelasional

---

Copyright (c) 2025 Mursal, Sarwadi, Yunasri, Nurlaila Hafni, Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata

✉ Corresponding author: Mursal

Email Address: [mursalofc@gmail.com](mailto:mursalofc@gmail.com) (Jl. Almuslim, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen, Aceh)

Received 13 March 2026, Accepted 27 March 2026, Published 10 April 2026

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, mutu pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara yang memiliki sistem pendidikan bermutu tinggi cenderung mampu menghasilkan

sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mutu sekolah tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Semua komponen tersebut saling berkaitan dan membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai, terutama dalam hal pembiayaan pendidikan.

Sekolah dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Mutu sekolah dasar tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran yang bersifat tematik, pendekatan pedagogis yang sesuai usia anak, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu sekolah. Pembiayaan pendidikan mencakup seluruh sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan, baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat, maupun sumber lainnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Ada jenjang sekolah dasar (SD), pembiayaan pendidikan sebagian besar didukung oleh program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan oleh pemerintah pusat. Program BOS pada tingkat SD bertujuan untuk mendukung operasional sekolah, seperti penyediaan buku pelajaran, pengadaan alat tulis, pemeliharaan sarana prasarana, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Pengelolaan dana BOS yang efektif menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD juga menuntut pengelolaan pembiayaan yang lebih fleksibel dan adaptif. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi literasi dan numerasi. Oleh karena itu, sekolah dasar memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai untuk menyediakan media pembelajaran inovatif, pelatihan guru, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun demikian, ketersediaan dana yang besar tidak serta merta menjamin peningkatan mutu pendidikan apabila tidak dikelola dengan baik. Efektivitas pembiayaan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana dana tersebut direncanakan, dialokasikan, digunakan, dan diawasi. Pengelolaan pembiayaan yang efektif harus memenuhi prinsip efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Menurut Mulyasa (2015), manajemen keuangan sekolah yang baik akan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan anggaran, ketidaktepatan dalam perencanaan dan pengalokasian dana, serta lemahnya sistem pengawasan internal. Selain itu, masih terdapat praktik pengelolaan keuangan yang kurang transparan dan belum melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan dana pendidikan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan mutu sekolah.

Program pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung operasional sekolah, khususnya dalam meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat. Namun demikian, implementasi program tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterlambatan pencairan dana, kurangnya pemahaman pengelola sekolah terhadap petunjuk teknis, serta minimnya pengawasan terhadap penggunaan dana.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk pembiayaan, merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. Sementara itu, Suharsimi (2018) menegaskan bahwa penggunaan dana yang tepat sasaran akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Selain faktor internal sekolah, lingkungan eksternal seperti dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial ekonomi juga turut mempengaruhi efektivitas pembiayaan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan moral maupun material dapat memperkuat keberlanjutan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu sekolah. Namun, efektivitas pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang tersedia, melainkan juga oleh kualitas pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi pembiayaan.

## **METODE**

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara efektivitas pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah secara objektif dan terukur. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah, sedangkan desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembiayaan pendidikan dan mutu sekolah.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2026. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar (SD) di Bireuen. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan variasi kondisi sekolah, baik dari segi akreditasi, jumlah siswa, maupun sumber pembiayaan.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada sekolah Dasar SD. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi pengalaman kerja, keterlibatan dalam pengelolaan keuangan sekolah, serta kesediaan menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Komposisi sampel disesuaikan untuk memperoleh data yang representatif.

### ***Variabel Penelitian***

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable), yaitu efektivitas pembiayaan pendidikan yang meliputi aspek perencanaan anggaran, penggunaan dana, transparansi, dan akuntabilitas.
2. Variabel terikat (dependent variable), yaitu mutu sekolah yang meliputi kualitas pembelajaran, kinerja guru, prestasi siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana.

### ***Definisi Operasional***

Efektivitas pembiayaan pendidikan didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan pengelolaan dana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Indikator yang digunakan meliputi ketepatan perencanaan, efisiensi penggunaan dana, transparansi, dan akuntabilitas. Mutu sekolah didefinisikan sebagai tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan hasil belajar siswa, kualitas proses pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung.

### ***Instrumen Penelitian***

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing

variabel. Selain kuesioner, digunakan juga pedoman wawancara untuk memperdalam data serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

### ***Uji Validitas dan Reliabilitas***

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner, digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden.
2. Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data terkait laporan keuangan dan administrasi sekolah.

### ***Prosedur Penelitian***

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal dan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data di lapangan.
3. Tahap pengolahan data, meliputi pengkodean dan analisis data.
4. Tahap pelaporan, meliputi penyusunan laporan hasil penelitian.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian dalam bentuk persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 60 responden, ditemukan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,85 (skala 1–5). Sementara itu, mutu sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,92. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,68 dan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan pembiayaan pendidikan, maka semakin tinggi pula mutu sekolah.

Selanjutnya, hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap mutu sekolah, sedangkan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Variabel	Koefisien (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
Pembiayaan Mutu Sekolah	0,68	0,000	Signifikan

Komponen	Nilai
R	0,68
R Square (R <sup>2</sup> )	0,462
Adjusted R Square	0,453
Std. Error of the Estimate	0,215

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah.

### **Pembahasan**

Dalam konteks sekolah dasar, efektivitas pembiayaan pendidikan tidak terlepas dari optimalisasi penggunaan dana BOS sebagai sumber utama pembiayaan operasional. Dana BOS yang dikelola secara efektif memungkinkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, seperti penyediaan buku tematik, alat peraga edukatif, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini membutuhkan dukungan pembiayaan untuk pengadaan bahan, media, serta pengembangan lingkungan belajar yang kreatif. Oleh karena itu, sekolah yang mampu mengelola pembiayaan secara fleksibel dan berbasis kebutuhan akan lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Dengan demikian, efektivitas pembiayaan pendidikan pada jenjang SD tidak hanya berpengaruh terhadap aspek administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada siswa serta penguatan karakter sejak usia dini.

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah. Nilai korelasi yang tergolong kuat ( $r = 0,68$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam konteks pengelolaan pendidikan. Kontribusi sebesar 46,2% mengindikasikan bahwa hampir setengah dari variasi mutu sekolah dapat dijelaskan oleh efektivitas pembiayaan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menempatkan pembiayaan sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, selain kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana.

Secara lebih rinci, efektivitas pembiayaan pendidikan dalam penelitian ini tercermin dari beberapa aspek penting, yaitu perencanaan anggaran yang berbasis kebutuhan, penggunaan dana yang efisien, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sekolah yang mampu merencanakan anggaran secara tepat cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan yang

berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana juga terbukti meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kepercayaan ini pada akhirnya mendorong partisipasi yang lebih besar dalam mendukung program-program sekolah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa (Suharsimi, 2018). Demikian pula, penelitian oleh Mulyasa (2015) menegaskan bahwa manajemen berbasis sekolah yang didukung oleh pengelolaan keuangan yang efektif akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah selain pembiayaan pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan seluruh komponen sistem pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar, efektivitas pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh terhadap penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini, seperti alat peraga, buku tematik, serta fasilitas pembelajaran aktif. Selain itu, pembiayaan juga berperan dalam mendukung kegiatan penguatan karakter dan literasi dasar siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas manajemen keuangan di tingkat sekolah, khususnya bagi kepala sekolah dan bendahara. Pelatihan terkait perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, serta pelaporan yang akuntabel perlu terus ditingkatkan. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana pendidikan agar lebih efektif dan tepat sasaran. Pengembangan sistem digital dalam pengelolaan keuangan sekolah juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Dengan demikian, efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah Dasar (SD). Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan mutu sekolah Dasar (SD), serta kontribusi yang cukup besar dari variabel pembiayaan dalam menjelaskan variasi mutu sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, efektivitas pembiayaan pendidikan juga berkaitan erat dengan optimalisasi penggunaan dana BOS dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi dasar siswa. Efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang

dimiliki oleh sekolah, tetapi lebih pada bagaimana dana tersebut direncanakan, dialokasikan, dan dimanfaatkan secara optimal. Sekolah yang mampu menerapkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan cenderung menunjukkan peningkatan mutu yang lebih baik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang saling berkaitan dengan faktor lainnya, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu sekolah tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan pengelola keuangan dalam merencanakan dan mengelola pembiayaan pendidikan secara profesional. Selain itu, diperlukan juga sistem pengawasan yang lebih ketat serta pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan cakupan wilayah penelitian yang belum luas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi mutu sekolah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan lembaga pendidikan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data serta informasi yang sangat berharga bagi kelangsungan penelitian ini. Tanpa partisipasi aktif dari para responden, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, peneliti juga menghargai kontribusi berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui

pengelolaan pembiayaan yang efektif.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2017). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2016). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J. (2017). *Manajemen kinerja kepegawaian dalam pengelolaan SDM perusahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Standarisasi pendidikan nasional: Suatu tinjauan kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.